

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kreativitas

###### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha, dalam hal ini untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global.<sup>1</sup> Faktor kreativitas dan inovasi memegang peranan penting agar sebuah usaha dapat bertahan dipasar, tidak terlepas bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sumber kreativitas terbesar seorang wirausaha adalah upaya-upaya *Research & Development (R & D)* yang dijalankan dalam usahanya. Kegiatan R & D dapat dilakukan di berbagai skala usaha, baik itu untuk usaha rumahan hingga usaha besar kelas dunia.<sup>2</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Conny Semiawan megartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru tidak harus seluruhnya merupakan hal baru, dapat juga hanya bagian-bagian produk saja yang baru.<sup>4</sup>

Mc. Pherson menyatakan bahwa kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas

---

<sup>1</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2010), 204.

<sup>2</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, (Jakarta : Indeks, 2016), 18-21.

<sup>3</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 43.

<sup>4</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 204.

dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan ide gagasan yang akan mengejutkan pihak lain untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Menurut Evans, kreativitas merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membuat kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah ada dalam pikiran dan juga dapat sebagai pembangkit ide baru.<sup>5</sup>

Mr. Yusanto menjelaskan bahwa seseorang dikatakan kreatif jika dapat membuktikan sebagai orang yang memang banyak menghasilkan karya yang relative baru. Kemampuan berkreasi dapat dikembangkan melalui pengalaman yang luas, terutama pengalaman melihat dan mengobservasi berbagai hal yang relative baru.<sup>6</sup>

Dalam penjelasan diatas kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat memikirkan dan mengembangkan ide-ide baru, cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang, sehingga muncul solusi kreatif.<sup>7</sup> Bagi seorang wirausaha, tingkat kreativitas akan sangat menunjang kemajuan bisnis.

Aspek yang sangat penting dalam kreativitas adalah membangkitkan ide gagasan, yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu secara individu dan kelompok. Pembangkitan ide secara individu akan berhubungan dengan kebebasan dan pola pikir yang beragam. Karakteristik dari pola pikir yang kreatif dan seseorang yang dikatakan kreatif antara lain sebagai berikut<sup>8</sup>:

---

<sup>5</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 210.

<sup>6</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 181.

<sup>7</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, 19.

<sup>8</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 211.

- 1) Mencoba menyampaikan ide gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru di antara hal-hal yang telah diketahui sebelumnya.
  - 2) Memerhatikan hal-hal yang tidak terduga.
  - 3) Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran.
  - 4) Kerja keras untuk membentuk ide gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya.
  - 5) Tidak cepat berpuas hati dengan hanya menghasilkan ide gagasan kreatif.
- b. Ciri-Ciri Kreatif

Menurut Zimmerer, ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausahawan melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.<sup>9</sup> Terdapat beberapa ciri orang yang kreatif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi situasi dan masalah yang sebelumnya tidak diperhatikan orang lain.
- 2) Membangkitkan ide dan masalah yang didapatnya dari banyak sumber.
- 3) Cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu.
- 4) Sering kali menentang hal-hal yang bersifat klise dan ia tidak terhalang oleh kebiasaan yang terkadang menghambat berfikir kreatif.
- 5) Mendayagunakan serta menimba dari kekuatan-kekuatan emosional di alam bawah sadar yang dimilikinya.
- 6) Memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikiran dan juga tindakannya.

---

<sup>9</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 44.

Timpe menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa kreatif dari sifat-sifat individu yaitu dengan adanya penentuan bakat, sikap, motivasi, dan minat yang membentuk kreativitas individu tersebut.<sup>10</sup>

Helmhoz mengungkapkan langkah-langkah dalam proses kreatif sebagai berikut<sup>11</sup>:

- 1) *Saturation*. Merupakan usaha untuk mengumpulkan data, fakta, serta sensasi-sensasi yang kemudian dijadikan bahan mentah oleh pikiran untuk membuat ide gagasan baru.
- 2) *Incubation*. Merupakan langkah berikut dalam proses yang berlangsung yang dilakukan tanpa adanya sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar. Pikiran di bawah sadar menyeleksi informasi yang didapatkan kemudian diolah menjadi berbagai kombinasi, kemudian sebagian ditolak sebelum muncul pada pikiran sadar.
- 3) *Illuminasi*. Langkah ini berkaitan dengan suatu gejala yang dinyatakan sebagai ilham yang tiba-tiba datang dan muncul dalam pikiran dan seringkali terlihat setelah periode inkubasi yang berlangsung lama. Secara tiba-tiba, pemecahan masalah muncul dalam pikiran serta kadang-kadang berisi hal-hal yang detail.

Menurut Boone dan Kurtz, terdapat dua pertimbangan penting dalam memilih ide untuk bisnis, sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Merumuskan sesuatu yang sangat disukai dan baik untuk dilakukan.
- 2) Menentukan apakah ide tersebut dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut Evans, proses kreatif merupakan proses mental yang di dalamnya pengalaman masa lalu

---

<sup>10</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 212.

<sup>11</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 213.

<sup>12</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, 182.

dikombinasikan kembali seiring dengan beberapa distorsi dalam bentuk sedemikian rupa sehingga muncul dengan pola, konfigurasi, dan aturan baru sehingga menghasilkan pemecahan yang lebih baik. Proses kreatif berkaitan dengan keterampilan untuk mengubah dan menentukan relasi baru yang tidak diharapkan di antara beberapa informasi yang telah dikumpulkan.<sup>13</sup>

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif prestasi. Motif prestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.<sup>14</sup>

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Menurut Abu Ahmadi, motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan yang bersifat sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu. Gerungan menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu.<sup>15</sup>

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Menurut Hariandja, motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha baik keras atau lemah. Rivai

---

<sup>13</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 213.

<sup>14</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 49.

<sup>15</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 98.

menyampaikan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.<sup>16</sup>

Menurut Sudarmayanti, motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan, atau mengurangi ketidakseimbangan. Pada dasarnya, tidak ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Greenberg, motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>18</sup> Jadi berdasarkan dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna untuk mncapai suatu tujuan.

#### b. Teori Motivasi

Banyak teori yang untuk menjelaskan motivasi. Salah satunya adalah proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat atau keinginan seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini mencoba untuk menjelaskan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya menampilkan tingkah laku tertentu. Teori-teori ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, 213.

<sup>17</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, 214.

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 101.

- 1) Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow<sup>19</sup>
  - a) Memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*)  
Memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik, yaitu makanan, minuman, perumahan, seks dan istirahat.
  - b) Memuaskan Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Need*)  
Memperoleh rasa aman dalam berkehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
  - c) Memuaskan Kebutuhan Sosial (*Sosial Need*)  
Memperoleh keleluasaan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
  - d) Memuaskan Kebutuhan Penghargaan (*Self Esteem Need*)  
Memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pimpinan / pemilik dalam bisnis pribadi.
  - e) Memuaskan Kebutuhan Pungkuan Diri (*Self Actualization*)  
Memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.

Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun ini tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi 100% atau sangat memuaskan. Bisa saja kebutuhan lebih rendah belum memuaskan sama sekali, sudah muncul tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini terasa sekali pada negara yang sedang berkembang, yang masyarakatnya ingin cepat sekali memnuhi tingkat

---

<sup>19</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 100.

kebutuhan yang lebih tinggi, yang kemudian merupakan gejala *demonstration effect*.<sup>20</sup>

2) Teori Prestasi dari David Mc. Clelland<sup>21</sup>

a) Kebutuhan akan persahabatan (*Need for Affiliation*)

- Hasrat untuk berteman
- Hasrat untuk bersahabat
- Kebutuhan untuk berhubungan lebih dekat secara antar personal

b) Kebutuhan Akan Kekuasaan

- Kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain

c) Kebutuhan akan Prestasi

- Dorongan untuk lebih unggul
- Dorongan untuk memperoleh seperangkat standar
- Dorongan untuk meraih keberhasilan

Handoko menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibedakan dalam dua kelompok, yaitu faktor eksternal (karakteristik organisasi) dan faktor internal (karakteristik pribadi). Faktor eksternal (karakteristik organisasi), merupakan lingkungan kerja yang menyenangkan, tingkat kompensasi, supervisor yang baik, adanya penghargaan atas prestasi, status, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor internal (karakteristik pribadi) merupakan tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan, dan kebosanan.<sup>22</sup>

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya

---

<sup>20</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 88.

<sup>21</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 50.

<sup>22</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, 224.

yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangan, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>23</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua manusia memahami dan mampu menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu arahan dan bimbingan dari orang lain sehingga akan tampak dan berkembanglah potensi-potensinya. Dengan potensi yang dimilikinya, manusia diharapkan dapat menghadapi seluruh permasalahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut John S. Brubacher Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (medis) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), 1.

<sup>24</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 22-23

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 4.

Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya.<sup>26</sup>

Jadi dari beberapa definisi pendidikan diatas dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungan. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu perubahan perilaku.<sup>27</sup>

Fungsi dasar pendidikan nasional ada 3 yaitu :

- 1) Fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat yang telah dituangkan dalam perundang-undangan.
- 2) Fungsi pendidikan dalam menyiapkan tenaga kerja terdidik, terampil dan terlatih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam masyarakat industri.
- 3) Fungsi pendidikan sebagai sarana untuk menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fungsi dasar pendidikan diatas, dapat dilihat bahwa fungsi tersebut ditujukan pada pengembangan kemampuan peserta didik agar cerdas, memiliki pengetahuan, keterampilan dan teknologi sehingga mampu bersaing dan siap pakai di dunia usaha ataupun dunia industri. Namun sayang sekali, fungsi yang digali hanya pendidikan yang menyangkut kecerdasan kognitif serta keterampilan sedangkan spriritual dan emosional tidak begitu digali.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Faturahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 4.

<sup>27</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 39.

<sup>28</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 29.

Menurut Sutari Imam Barnadib terdapat faktor yang mempengaruhi pendidikan, antara lain<sup>29</sup> :

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya subyek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan
- 3) Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu
- 4) Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

Antara faktor yang satu dengan faktor lainnya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh mempengaruhi.

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.<sup>30</sup> Proses kewirausahaan menuntut kemauan seorang usahawan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya wirausahawan dapat menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas.<sup>31</sup> Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

---

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 9.

<sup>30</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 2.

<sup>31</sup> Hazirah Amalia Ayuningtias Dan Sanny Ekawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara", *Jurnal Ekonomi*, No. 01, (2015): 50, di akses pada 19 Februari 2019, <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/307>

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>32</sup>

Menurut Achmad Sanusi kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Sementara Drucker mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda *ability to create the new different*.<sup>33</sup>

Adanya beberapa definisi tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) menunjukkan bahwa belum adanya terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu menunjuk kepada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.<sup>34</sup> Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 21-33.

<sup>33</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 2016), 14.

<sup>34</sup> Wikanso, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stkip PGRI Ngawi", *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, No. 1, (2013): 5, diakses 19 Februari 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/download/1/pdf\\_12&ved=2ahUKEwjgWP-30YvhAhUZFHlKHc00C3gQFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw0MaoF7xZ7dg9m-I4JHmbop](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/download/1/pdf_12&ved=2ahUKEwjgWP-30YvhAhUZFHlKHc00C3gQFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw0MaoF7xZ7dg9m-I4JHmbop)

kombinasi sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.<sup>35</sup>

Jadi pengertian kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta mampu menciptakan peluang usaha baru dan menerima segala resiko yang terjadi serta menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk terus bangkit.

Seorang wirausaha tidak lepas dari proses menciptakan usaha baru yang merupakan sebuah proses *entrepreneurial*. Dalam posisi ini, seorang wirausaha harus menemukan, mengevaluasi, dan mengembangkan peluang baru dengan mengatasi berbagai kendala dalam menciptakan hal baru. Terdapat empat fase proses *entrepreneurial*, sebagai berikut<sup>36</sup> :

- 1) Identifikasi dan evaluasi peluang
- 2) Pengembangan rencana bisnis
- 3) Penentuan sumber daya yang diperlukan
- 4) Pengelolaan usaha yang telah terbentuk

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, jiwa, watak dan perilaku seseorang. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut<sup>37</sup> :

- 1) Penuh percaya diri
- 2) Memiliki inisiatif
- 3) Memiliki motif berprestasi
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan

Dari hasil penelitian dilapangan terdapat beragam cara dan sebab untuk memulai usaha. Ada lima sebab atau cara seseorang untuk memulai usahanya yaitu<sup>38</sup> :

---

<sup>35</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 15.

<sup>36</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, 6.

<sup>37</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 22

<sup>38</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, 38.

- 1) Faktor keluarga pengusaha  
Seseorang memulai usaha karena keluarga mereka sudah memiliki usaha sebelumnya.
  - 2) Sengaja terjun menjadi pengusaha  
Seseorang dengan sengaja mendirikan usaha karena melihat kesuksesan orang lain dengan mencari mitra atau kerjasama dengan orang lain.
  - 3) Kerja sampingan  
Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang mencoba memproduksi sesuatu dengan skala kecil untuk mengisi waktu luang.
  - 4) Coba-coba  
Usaha ini dilakukan ketika belum memiliki pengalaman, mereka sulit mencari pekerjaan dan terkena PHK.
  - 5) Terpaksa  
Faktor usaha karena terpaksa memang jarang terjadi, namun ada beberapa wirausahawan yang berhasil karena keterpaksaan. Mereka biasanya membuka usaha karena kehilangan pekerjaan atau menganggur.
- c. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu dan diajarkan sejak usia dini hingga dewasa. Pendidikan kewirausahaan sejatinya merupakan proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.<sup>39</sup>

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan nantinya, anak didik ini akan menjadi SDM yang tangguh; jika bekerja dikantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja dikantor akan menjadi manusia yang mampu

---

<sup>39</sup> Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 27-28.

mencipakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.

Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan model peran, dan pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata.<sup>40</sup>

Untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha, salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendidikan karakter, yaitu dengan memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal dalam keluarga dengan pendidikan formal di kampus.

#### 4. Lingkungan

##### a. Pengertian Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai

---

<sup>40</sup> Yudi Siswadi, “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, No. 01, (2014): 8, diakses, 27 Februari 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/108&ved=2ahUKEwjx4rU0ovhAhVNfX0KHUwNB9kQFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw1-5YfZnBmHM\\_W7iH13mY5l](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/108&ved=2ahUKEwjx4rU0ovhAhVNfX0KHUwNB9kQFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw1-5YfZnBmHM_W7iH13mY5l)

menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>41</sup> Sedangkan para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan.<sup>42</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>43</sup>

Menurut Bimo Walgito lingkungan secara garis besar dapat dibedakan menjadi<sup>44</sup> :

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap individu.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu lingkungan tempat interaksi antar individu. Keadaan lingkungan sosial juga akan memberikan pengaruh tertentu terhadap individu.

Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan seperti berikut :

a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat lingkungan yang erat antara anggota satu dengan yang lain anggota satu saling kenal atau mengenal baik dengan

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

<sup>42</sup> Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 219.

<sup>43</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 32.

<sup>44</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 39-40.

anggota yang lain. Sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial primer ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial sekunder yaitu hubungan tidak begitu erat.

- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan satu dengan lainnya agak longgar. Karena itu pengaruh lingkungan sosial sekunder akan berkurang mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer.

Menurut Sartain yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak kita terima secara langsung.<sup>45</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, baik secara individu ataupun secara berkelompok.

- b. Macam-Macam Lingkungan

Lingkungan dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi empat yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat.<sup>46</sup>

- 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah inti masyarakat. Disini anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikan.<sup>47</sup>

Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.<sup>48</sup> Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya

---

<sup>45</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 28-29.

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), 35

<sup>47</sup> Kahar Utsmani, *Sosiologi Pendidikan*, Buku Daros, 2009, Hlm.54.

<sup>48</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 42-43.

ikatan perkawinan, pengakuan anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomi.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana semua anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung dari sanalah kepribadian serta karakter seseorang akan terbentuk. Menurut Hasbullah terdapat peranan pendidik dalam lingkungan keluarga yaitu;<sup>49</sup>

- a) **Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak**  
Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.
- b) **Menjamin Kehidupan Emosional Anak**  
Melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik. Sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.
- c) **Menanamkan Dasar Pendidikan Moral**  
Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
- d) **Memberikan Dasar Pendidikan Sosial**  
Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial

---

<sup>49</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 39-43.

resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

- e) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan  
 Keluarga sebagai lembaga pendidik pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transportasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Keluarga merupakan tempat belajar pertama anak dalam segala aspek, baik aspek sosial maupun aspek agama. Hal ini menegaskan bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.<sup>50</sup> Pengaruh pendidikan yang dicontohkan orang tua akan berpengaruh terhadap langkah apa yang akan diambil kelak dalam hal profesi. Jika lingkungan keluarga anak tersebut wirausaha maka anak akan mencotuh merintis pekerjaan sebagai wirausaha.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.<sup>51</sup> Dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya.<sup>52</sup>

Menurut Nur Hadi terdapat delapan fungsi sekolah, yaitu<sup>53</sup> :

- a) Mempersiapkan anak didik untuk suatu pekerjaan

---

<sup>50</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 39.

<sup>51</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 54.

<sup>52</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 33-35.

<sup>53</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 173.

- b) Memberikan keterampilan dasar
  - c) Membuka kesempatan memperbaiki nasib
  - d) Menyiapkan tenaga pembangunan
  - e) Membantu memecahkan masalah sosial
  - f) Mentransmisi kebudayaan
  - g) Membentuk manusia sosial
  - h) Mentrasformasi kebudayaan
- 3) Lingkungan Kelompok Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir.

Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebayanya adalah<sup>54</sup> :

- a) *Social Cognition*  
Kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan remaja untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik dengan perasaan, nilai-nilai, minat dan sifat kepribadian yang beragam.
- b) *Konformitas*  
Motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran atau budaya teman sebayanya. Konformitas kepada norma kelompok terjadi apabila :
  - 1) Norma tersebut jelas dinyatakan
  - 2) Individu berada dibawah pengawasan kelompok

---

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 59.

- 3) Kelompok memiliki sanksi yang kuat
  - 4) Kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi
  - 5) Kecil sekali dukungan terhadap penyimpangan dari norma
- 4) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub-kelompok. Sedangkan menurut Hasan Sadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.<sup>55</sup>

Dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, dapat digolongkan menjadi :

a) Masyarakat sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti masyarakat maju.

b) Masyarakat Maju

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional maupun internasional.

---

<sup>55</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 54.

Menurut Soerjono Soekanto Alam, sebuah masyarakat dapat dikatakan masyarakat jika setidaknya memenuhi unsur-unsur dibawah ini<sup>56</sup> :

- a) Beranggotakan minimal dua orang
  - b) Anggotaya sadar sebagai satu kesatuan
  - c) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat
  - d) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat
- c. Peran Lingkungan

Telah dikemukakan dalam teori konvergensi bahwa lingkungan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan individu dan teori ini pada umumnya menunjukkan kebenaran.<sup>57</sup> Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu.

#### 1) Peran Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak.<sup>58</sup> Dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>59</sup> Oleh karena itu orang tua sangat mempengaruhi masa depan anak khususnya dalam hal pekerjaan.

---

<sup>56</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, 58.

<sup>57</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 36.

<sup>58</sup> Cony Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: Preenhalindo, 2010), 1.

<sup>59</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 37.

## 2) Peran Lingkungan Sekolah

Di lembaga pendidikan (sekolah), pendidik merupakan orang kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemanusiaannya. Pendidikan anak secara keseluruhan tidak mungkin dapat dipikul sendiri oleh orang tua, terlebih perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini berkembang dengan pesat.<sup>60</sup>

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak-anak tentulah ada, dan peranan itu cukup besar pula. Didalam sekolah merupakan tempat yang cukup penting untuk proses pembelajaran wirausaha.<sup>61</sup> Dalam pengajaran para siswa berpartisipasi di dalam proses-proses kelompok serta melaksanakan berbagai macam aktifitas yang melatih pribadi yang dinamis dan kreatif. Sedangkan untuk guru-guru berperan sebagai pendorong minat dan membangkitkan kemauan serta kegairahan berwirausaha.

## 3) Peran Lingkungan Kelompok Teman Sebaya

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang :

- a) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- b) Mengontrol tingkah laku sosial
- c) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya
- d) Saling bertukar perasaan dan masalah

Jadi pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan iklim keluarga remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya, dibandingkan

<sup>60</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 118.

<sup>61</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 2001),

dengan remaja yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik.<sup>62</sup>

#### 4) Peran Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok individu dalam suatu komunitas yang terkait oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama.<sup>63</sup> Dalam lingkungan masyarakat terdapat hubungan langsung antar individu dengan individu lain. Dalam hal ini siswa tentunya juga akan berhubungan langsung dengan lingkungan sosial masyarakat diantaranya hubungan siswa dengan kelompok-kelompok organisasi masyarakat.

Hubungan siswa dengan lingkungan sosial masyarakat tentunya mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang minat menjadi sorang wirausaha. Didalam masyarakat terdapat minat-minat, kebutuhan-kebutuhan, dan tujuan-tujuan hidup yang berbeda-beda dari anggota-anggota masyarakat. Bisa diartikan bahwa dalam masyarakat terdapat peranan dan kehidupan yang kompleks sehingga terdapat pengaruh positif ataupun negatif terhadap minat wirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wasty Soemanto “Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka meujudkan manusia-manusia wiraswasta”.<sup>64</sup>

#### 5. Minat Berwirausaha

##### a. Minat

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa

---

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 60-61.

<sup>63</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 128..

<sup>64</sup> Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 190-191

takut dengan resiko yang akan terjadi.<sup>65</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>66</sup>

Terdapat pengelompokan minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, yaitu<sup>67</sup>:

- 1) Realistis  
Orang realistis umumnya mapan, kasar praktis, berfikir kuat dan sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil.
- 2) Investigatif  
Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, intropektif dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.
- 3) Artistik  
Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan berkreasi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- 4) Sosial  
Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok.
- 5) *Enterprising*

---

<sup>65</sup> Anggraeni, Bety dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, No. 1 (2015): , diakses pada 4 Maret 2019, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/798&ved=2ahUKEwiV99i804vhAhUKeisKHT8dAlAQFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw0lvGGtvZTYzpo8yVpip56Q>

<sup>66</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, 121.

<sup>67</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, 123-124.

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

6) Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.

b. Berwirausaha

Secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata yaitu wira, swa, dan sta. *Wira* bearti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang, kemajuan, memiliki keagungan watak. *Swa* bearti sendiri, dan *Sta* bearti berdiri.<sup>68</sup> Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>69</sup>

Menurut Scarborough, Zimmerer dan Wilson wirausaha adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.<sup>70</sup>

Jadi seorang wirausaha adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang sumber daya yang ada

---

<sup>68</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, 12.

<sup>69</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Hlm.

<sup>70</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, 4.

di sekitar untuk dijadikan lahan bisnis guna mendapatkan keuntungan. Pada umumnya seorang wirausaha yang terkenal dan sukses membangun suatu bisnis adalah mereka yang mampu menanggung segala resiko dengan berbesar hati untuk terus bangkit tanpa menghiraukan kegagalan yang pernah terjadi.

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut<sup>71</sup>:

- 1) Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya pendapatan tambahan
- 2) Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu banyak orang
- 3) Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
- 4) Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Syarat menjadi wirausaha relatif mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan, kemudian barulah kemampuan. Paling tidak, ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha yaitu<sup>72</sup>:

- 1) Harga diri
- 2) Penghasilan
- 3) Ide dan motivasi
- 4) Masa depan

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa dan karakter yang kuat untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Berikut karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah<sup>73</sup> :

- 1) Memiliki hasrat untuk tanggung jawab

---

<sup>71</sup> Yudi Siswandi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha", 5.

<sup>72</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, 7.

<sup>73</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*, 4-5.

Seorang wirausaha tidak akan melihat sebuah tanggung jawab sebagai beban, namun merupakan sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya dalam mencapai tujuannya.

- 2) Mengambil resiko menengah  
Setiap resiko yang diambil dilakukan dengan penuh perhitungan, perencanaan, berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun suka mengambil resiko, seorang wirausaha akan menyukai jenis resiko tingkat menengah.
- 3) Percaya diri  
Seorang wirausaha memiliki percaya diri yang tinggi dan optimis untuk mencapai kesuksesan. Sebuah pola pikir positif selalu ada dalam benaknya sehingga setiap langkah dan keputusan yang diambilnya cenderung berhasil.
- 4) Berhasrat untuk mengetahui umpan secepatnya  
Rasa penasaran dari hasil setiap keputusan yang diambilnya ingin cepat diketahui, sehingga jika wirausaha salah mengambil keputusan maka dengan cepat dapat diperbaiki.
- 5) Enerjik  
Sifat natural dari wirausaha. Sifat ini dibutuhkan secara konsisten dalam mendirikan perusahaan.
- 6) Berorientasi pada masa depan  
Seorang wirausaha memiliki indera untuk melihat peluang, oleh sebab itu, sifat ini mendorong wirausaha tidak berkatat pada masa lalu melainkan memiliki banyak pemikiran pada situasi masa depan dan berusaha untuk memanfaatkan peluang yang baru untuk mencapai keuntungan.
- 7) Keterampilan berorganisasi  
Merupakan kemampuan untuk mengatur sebuah organisasi yang dibutuhkan bagi seseorang wirausaha. Pada dasarnya mengelola sebuah usaha akan selalu berhubungan dengan manusia, sehingga manajemen organisasi sangat diperlukan.
- 8) Menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang  
Layaknya pertandingan yang memerlukan perhitungan skor untuk menentukan pemenang,

demikian pula halnya dengan seorang wirausaha. Orientasi seorang wirausaha adalah pada kebanggaan dan hasrat dalam meraih kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah *scoring* untuk mengukur kesuksesan tersebut.

### c. Minat Berwirausaha

Minat kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.<sup>74</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah<sup>75</sup> :

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor harga diri
- 3) Faktor peluang
- 4) Faktor kepribadian
- 5) Faktor visi
- 6) Faktor pendapatan dan kepercayaan

---

<sup>74</sup> Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan)”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, No. 1 (2015): 107. Diakses pada 24 Februari 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/126&ved=2ahUKEwijsKWL1IvhAhVIOSsKHW7nA20QFjABegQIBxAB&usq=AOvVaw1K5VIpk-Zqo\\_3tPre55586](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/126&ved=2ahUKEwijsKWL1IvhAhVIOSsKHW7nA20QFjABegQIBxAB&usq=AOvVaw1K5VIpk-Zqo_3tPre55586)

<sup>75</sup> Rano Aditia Putra, “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha”, dalam *Jurnal*, No. 1 (2012): 10. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/view/45&ved=2ahUKEwi2h6rU1IvhAhVBbysKHcu4BzgQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw1x11IsDHbDtBWe7YeQj7t1>

Menurut Kadarsih, dkk faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu<sup>76</sup>

:

- 1) Faktor efikasi diri  
Cita-cita, semangat bekerja, serta tekun dan ulet termasuk dalam efikasi diri karena seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakan.
- 2) Faktor kebebasan bekerja  
Keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.
- 3) Faktor visioner  
Seorang pekerja keras juga mempunyai kepandaian dalam membuat keputusan merupakan gambaran dari pribadi yang mempunyai pemikiran jauh kedepan.
- 4) Faktor keahlian  
Faktor ini dinamakan keahlian mempunyai bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam menemukan peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan dan keahlian dalam mengelola uang.
- 5) Faktor ketersediaan modal dan lingkungan lingkungan sosial  
Faktor lingkungan sosial ini meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang mayoritas

---

<sup>76</sup> Retno kardasih, Susilaningsih dan Sri Sumaryati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS", Jurnal No. 1 (2013): 95. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2708&ved=2ahUKEwjfYUJ1YvhAhWHbn0KHSrpDowQFjAAegQIBhAB&usq=AOvVaw2Ob5JEE\\_NuX52D4KrZPqCSC](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2708&ved=2ahUKEwjfYUJ1YvhAhWHbn0KHSrpDowQFjAAegQIBhAB&usq=AOvVaw2Ob5JEE_NuX52D4KrZPqCSC)

para wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

6) Faktor kontekstual

Faktor ini dinamakan konstektual karena didalamnya terdapat pernyataan yang berhubungan makna kewirausahaan sesungguhnya. Faktor ini berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program kewirausahaan.

7) Faktor persepsi terhadap figur wirausahawan

Faktor ini dinamakan persepsi terhadap figur wirausahawan karena didalamnya telibat beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yaitu orang tua, teman dan wirausahawan-wirausahawan yang telah dikenal.

Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi pada dasarnya minat sangat berpengaruh terhadap berwirusaha.<sup>77</sup> Terdapat indikator minat dalam berwirausaha meliputi<sup>78</sup> :

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab
- 4) Ketahanan fisik dan mental
- 5) Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- 6) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- 7) Berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

---

<sup>77</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, 122.

<sup>78</sup> Yudi Siswandi, "Analisi Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha", 5.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian yang akan saya laksanakan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	As'ad Djalali (2014)	Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas	Dari hasil penelitian menunjukkan variabel kreativitas secara sangat signifikan berhubungan positif dengan minat wirausaha. Artinya tinggi rendahnya minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui tinggi rendahnya kreativitas. Temuan peneliti memperlihatkan variabel kreativitas berlaku sebagai prediktor minat berwirausaha siswa.
2.	Devit Pranoto (2018)	Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015	Hasil penelitian uji t motivasi bernilai positif (7,329) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Kemudian hasil uji t pendidikan kewirausahaan bernilai positif (3,656) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05

			<p>(<math>0,000 &lt; 0,05</math>). Artinya variabel motivasi dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa/mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis UNISMA angkatan 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai Dengan demikian, semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat untuk melakukan wirausaha</p>
3.	<p>Didin Syarifuddin, Iis Iskandar dan Lukmanul Hakim</p>	<p>Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung)</p>	<p>Hasil uji statistika menunjukkan bahwa besarnya dampak lingkungan keluarga, masyarakat, kampus, maupun media sosial secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, sebesar 39 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan dan positif, dibuktikan melalui hasil uji t terbesar</p>

			<p>7.056, dengan probability value sebesar 0.000. tingkat signifikansi tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, kampus maupun lingkungan media sosial dengan tingkat pemotivasi yang maksimal, terbuka peluang untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, atau sebaliknya.</p>
4.	<p>Musdalifah, A. Baharuddin. (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten</p>	<p>Hasil dari uji T menunjukkan nilai thitung <math>0,092 &lt; t_{tabel}</math> <math>1,96</math> dan <math>sig. 0.848 &gt; \alpha 0.05</math>. Artinya kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Kecamatan Donri-Donri. Hal ini berarti bahwa variasi kreativitas tidak mampu menjelaskan</p>

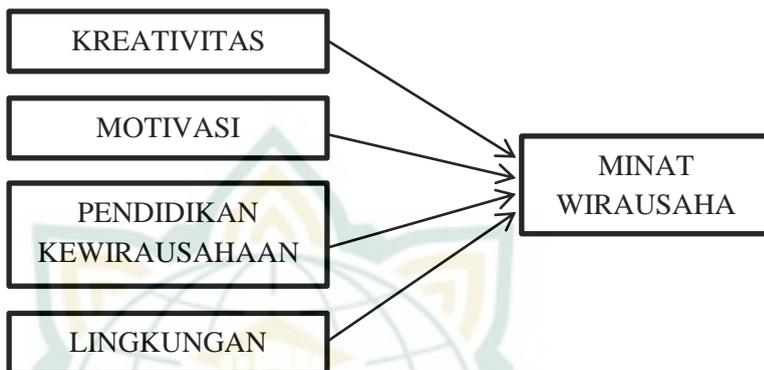
		Soppeng)	variasi pada intense berwirausaha, diduga karena faktor eksternal lebih banyak mempengaruhi seperti faktor lingkungan dan status dalam kelompok sosial.
5.	Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017)	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan )	Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh langsung antara variabel kreativitas ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ). Dan dari latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka model penelitian yang menggambarkan kerangka pemikiran sebagai panduan sekaligus sebagai

alur pikir dan dasar perumusan hipotesis dikemukakan kerangkaberfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini.

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik kesimpulan beberapa hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>79</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 47-48.

## 1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Definisi kreativitas menurut Conny Semiawan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru tidak harus seluruhnya merupakan hal baru, dapat juga hanya bagian-bagian produk saja yang baru.<sup>80</sup> Pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa didukung oleh penelitian As'ad Djalali yang mengatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>81</sup> Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus.

## 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Definisi motivasi menurut Sudarmayanti adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pen pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan, atau mengurangi ketidakseimbangan. Pada dasarnya, tidak ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan.<sup>82</sup> Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa didukung oleh penelitian Devit Pranoto yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan

---

<sup>80</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2010), 204.

<sup>81</sup> As'ad Djalali, "Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas". *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol 9, No. 1, (2014): 53.

<sup>82</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 214.

signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>83</sup> Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Definisi Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.<sup>84</sup> Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa didukung oleh penelitian Davit Pranoto yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>85</sup> Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus.

---

<sup>83</sup> Davit Pranoto, dkk, “ Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015”, E-JA Vol. 07 No.1 (2018):30.

<sup>84</sup> Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017), 27-28.

<sup>85</sup> Davit Pranoto, dkk, “ Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015”, E-JA Vol. 07 No.1 (2018):30.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Definisi lingkungan menurut Sartain adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>86</sup> Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa didukung oleh penelitian Didin Syarifuddin, Iis Iskandar dan Lukmanul Hakim yang mengatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.<sup>87</sup> Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Kudus.

---

<sup>86</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

<sup>87</sup> Didin Syarifuddin, Iis Iskandar dan Lukmanul Hakim, "Pengaruh Motivasi, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6 No 1 (2018): 29.